

Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Mengajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Akuntansi Di SMK Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Fadillah Janadiyah^{1*}, Jufri Darma², La Hanu³, Pasca Dwi Putra⁴, Haryani Pratiwi Sitompul⁵

¹Universitas Negeri Medan, fadillahjanadiyah1901@gmail.com

²Universitas Negeri Medan, jufriharma@unimed.ac.id

³Universitas Negeri Medan, lahanu@unimed.ac.id

⁴Universitas Negeri Medan, sgacenter@gmail.com

⁵Universitas Negeri Medan, tiwisitompul@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat pengaruh kemampuan literasi digital dan gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian diawali dengan riset pendahuluan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran angket awal kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII jurusan Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 166 orang. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Proses pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator literasi digital, gaya mengajar dan kualitas pembelajaran. Pengolahannya menggunakan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan didukung aplikasi SmartPLS, yang meliputi pengujian model pengukuran melalui uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian model struktural melalui analisis koefisien jalur dan *bootstrapping* untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, gaya mengajar guru juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital dan gaya mengajar yang variatif, interaktif, dan efektif oleh guru dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta mengembangkan metode mengajar yang inovatif guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

Kata Kunci: Literasi digital; gaya mengajar; kualitas pembelajaran

Abstract

This study was conducted to examine the level of influence of digital literacy skills and teaching styles on the quality of learning. The study began with preliminary research through observation, interviews, and the distribution of preliminary questionnaires to students. This study used a quantitative approach with a population of all 166 students in grades X, XI, and XII majoring in Accounting at SMK Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa in the 2025/2026 academic year. The sample was determined using simple random sampling. Data collection was conducted using a questionnaire designed based on indicators of digital literacy, teaching style, and learning quality. The data was processed using the Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) method supported by the SmartPLS application, which included testing the measurement model through validity and reliability tests, as well as testing the structural model through path coefficient analysis and bootstrapping to test the hypothesis. The test results showed that digital literacy had a significant effect on learning quality with a p-value of $0.000 < 0.05$. In addition, teachers' teaching styles were also proven to have a significant effect with a p-value of $0.000 < 0.05$. These findings imply that improving digital literacy skills and varied, interactive, and effective teaching styles by teachers can be an important strategy in improving learning quality. Therefore, schools and educators need to optimize the use of digital technology in learning and develop innovative teaching methods to create a more effective learning process and improve student engagement and understanding.

Keywords: Digital literacy; teaching style; learning quality

*✉ Corresponding author: fadillahjanadiyah1901@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki kontribusi utama dalam terlaksananya pendidikan di lingkungan sekolah, karena menjadi media komunikasi antara guru dan siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran yang telah direncanakan. Proses belajar tidak semata mata terfokus ketika penyampaian materi saja, melainkan diarahkan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk mendorong keterlibatan aktif, pengembangan kreativitas, serta pembentukan sikap mandiri pada siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran memiliki karakter yang dinamis dan kompleks, karena melibatkan berbagai elemen yang berkaitan dan saling memberi dampak satu terhadap lainnya (Faizah & Kamal, 2024). Sejalan dengan itu, pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang didukung oleh berbagai sumber belajar, yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengelola kegiatan belajarnya (Tarumasely, 2024). Oleh karena itu, mutu pendidikan secara keseluruhan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Teori *Technologi Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu memadukan pengetahuan teknologi, strategi pengajaran serta penyajian materi pembelajaran perlu disusun secara tepat agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif. (Koehler et al., 2013). Dalam teori ini, peserta didik diharapkan bukan hanya bertindak sebagai penerima pengetahuan secara satu arah, tetapi juga juga terdorong untuk interaktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pemahamannya dengan bantuan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningtyas & Oktamarsetyani, (2023) bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui media digital yang relevan dengan karakteristik materi, pemahaman konseptual dan kemampuan yang dapat diterapkan akan meningkat pengetahuannya secara signifikan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga melatih untuk berpikir lebih kritis dengan memahami informasi dan menerapkan materi pembelajaran menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Kualitas Pembelajaran merupakan pencapaian tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran (Yamin et al., 2025; Tanjung et al., 2025; Jesika & Darma, 2024). Pembelajaran yang berkualitas terlihat dari pengetahuan siswa yang bertambah setelah mengikuti pembelajaran, kemampuan dalam mengerjakan tugas yang menjadi lebih terampil setelah mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih kritis dalam pembelajaran sehari-hari setelah memahami materi pembelajaran, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai cara mengajar guru, memahami keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran, berani mendiskusikan materi yang belum dipahami kepada guru maupun teman, serta aktif berdiskusi kelompok di dalam kelas (Alfiyah, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa dengan mempertimbangkan bahwa sekolah swasta memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah negeri, khususnya terkait dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta keberagaman gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran siswa, terutama pada program keahlian Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan literasi digital siswa dan gaya mengajar guru. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan riset pendahuluan terhadap 50 siswa Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa. Riset pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kualitas pembelajaran siswa akuntansi SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa. Adapun riset pendahuluan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Kualitas Pembelajaran

No.	Indikator Kualitas Pembelajaran	Frekuensi Jawaban				Hasil Perhitungan		
		SS	S	TS	STS	Total Skor	Mean	Kategori
1.	Peningkatan Pengetahuan	8	15	17	10	121	2,42	Rendah
2.	Peningkatan Keterampilan	6	11	19	14	109	2,18	Rendah
3.	Peningkatan Perubahan Sikap dan Perilaku	8	10	20	12	114	2,28	Rendah
4.	Kemampuan Adaptasi	7	13	22	8	119	2,38	Rendah
5.	Peningkatan Penggabungan	5	10	21	14	106	2,12	Rendah
6.	Peningkatan Interaksi	6	12	20	12	112	2,24	Rendah
7.	Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa	7	15	17	11	118	2,36	Rendah
Rata Rata Keseluruhan						799	2,28	Rendah

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2025)

Ditinjau dari data yang tersaji pada tabel diatas, seluruh indikator menunjukkan hasil dengan kategori rendah. Rata rata keseluruhan diperoleh dengan membagi total skor seluruh indikator dengan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah indikator yaitu, 350 sehingga diperoleh hasil mean untuk keseluruhan sebesar 2,28 yang masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya upaya perbaikan dan pengembangan agar dapat mencapai kondisi yang lebih maksimal.

Kemampuan literasi digital memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan modern yang berbasis teknologi. Menurut Fasyiyah et al., (2025), literasi digital merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas proses belajar, karena memungkinkan siswa memanfaatkan informasi secara tepat serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Sejalan dengan itu, Prabandari et al., (2024) menegaskan bahwa keterampilan literasi digital dapat membantu siswa mengelola serta menggunakan berbagai informasi secara efisien, sehingga berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Hasil penelitian Judijanto, (2024) mengungkapkan bahwa penguasaan literasi digital mendorong guru dan peserta didik untuk lebih terampil dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang relevan untuk memperbaiki serta mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik kemampuan literasi digital yang ada pada guru dan siswa, maka kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat secara signifikan.

Kemudian, gaya mengajar guru juga menjadi salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Ramaberto et al., (2023) mengemukakan bahwa gaya mengajar yang interaktif mampu menumbuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan proses pembelajaran di kelas. Kemudian, Eliza et al., (2023) menegaskan bahwa penerapan gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta berhasil menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hasil penelitian Jesika & Darma, (2024) menyatakan bahwa penggunaan strategi pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu membangun lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik, alhasil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa gaya mengajar yang sesuai dapat berperan secara efektif terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti hubungan antara literasi digital dan gaya mengajar dengan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, mayoritas penelitian sebelumnya masih mengkaji masing-masing variabel per individu. Penelitian yang membahas kedua variabel yang bersamaan, terutama dalam ranah pendidikan SMK, jumlahnya masih tergolong terbatas. Maka dari itu, penelitian ini dipusatkan pada siswa SMK mengingat lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi akademik serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang baik sangat diperlukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Melalui pelaksanaan pembelajaran yang optimal, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran siswa Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa.

Kualitas pembelajaran mencerminkan tingkat keterpaduan dan kerja sama yang sistematis antara pendidik, peserta didik, suasana belajar, sarana pendukung pembelajaran guna mewujudkan proses dan pencapaian belajar yang maksimal (Yamin et al., 2025). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Tanjung et al., (2025) kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai indikator tercapainya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas secara optimal yang dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, metode pembelajaran, kelengkapan fasilitas, keadaan lingkungan belajar serta tingkat partisipasi aktif peserta didik. Demikian halnya dengan Jesika & Darma, (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran adalah hasil dari proses belajar yang tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami materi, mengingatkannya dalam jangka panjang, menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli mengenai kualitas pembelajaran, definisi kualitas pembelajaran pada penelitian ini adalah pencapaian tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran.

(Alfiyah, 2023) menyatakan indikator kualitas pembelajaran yaitu pertama, peningkatan pengetahuan merupakan perkembangan positif yang dialami oleh peserta didik sebagai dampak dari pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua, peningkatan keterampilan mengacu pada bertambahnya keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman yang telah diperoleh selama proses pembelajaran menjadi tindakan nyata secara tepat dan efektif. Ketiga peningkatan perubahan sikap dan perilaku ditunjukkan melalui adanya perkembangan yang bersifat pada diri peserta didik, baik dalam cara berpikir maupun dalam tindakan mereka terhadap proses pembelajaran, guru dan lingkungan sekitar. Keempat, kemampuan beradaptasi merupakan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, baik yang berhubungan dengan strategi pembelajaran serta substansi materi yang dipelajari, maupun kondisi lingkungan belajar. Kelima, peningkatan penggabungan menunjukkan kompetensi siswa dalam mengaitkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki sehingga menjadi saling mendukung dalam proses pembelajaran. Keenam, peningkatan interaksi yang ditunjukkan melalui penyampaian informasi yang semakin optimal serta terjalinnya hubungan dua arah dalam kegiatan belajar mengajar, baik antara peserta didik dan pendidik, antar sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan sumber pembelajaran. Ketujuh, peningkatan partisipasi aktif menunjukkan semakin besarnya keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik secara fisik, pikiran, maupun perasaan.

Literasi digital adalah keahlian dalam mengaplikasikan teknologi digital dalam menelusuri dan memilih fakta yang relevan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, menjalin kerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta memperhatikan aspek keamanan dan konteks sosial budaya (Ansori et al., 2024). Hal senada disampaikan oleh Fasyiyah et al., (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat dimaknai sebagai keterampilan individu dalam mengoperasikan dan memanfaatkan informasi secara tepat, bertanggung jawab, dan aman, serta mampu menyaring informasi agar terhindar dari penyebaran berita tidak benar dan penggunaan teknologi secara berlebihan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Putri & Hakim, (2025) adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan media digital untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi sumber daya secara efektif. Demikian halnya dengan Safitri et al., (2025) yang menyatakan literasi digital dapat adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi secara tepat, mengolah dan menafsirkan informasi secara kritis, serta bersikap bertanggung jawab dalam aktivitas di ruang digital. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai literasi digital tersebut, maka dalam penelitian ini literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat digital (teknologi) secara bijak dan bertanggung jawab.

Nurfauziyanti & Bahrudin, (2022); Nisaa, (2024); Rosyida & Bahtiar, (2024) menyatakan indikator literasi digital yang meliputi kemampuan mencari pengetahuan dari internet, merupakan kecakapan seseorang dalam memanfaatkan teknologi dan berbagai layanan digital untuk menemukan serta mengakses informasi yang diperlukan dari beragam sumber yang berani, kemampuan mengakses informasi dari internet, adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan perangkat digital dan koneksi internet untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber berani, kemampuan mengevaluasi sumber informasi, merupakan kemampuan seseorang dalam menilai tingkat kepercayaan dan kualitas sumber informasi yang diperoleh, terutama dari media digital, kemampuan menyusun informasi agar

menjadi pengetahuan yang baru, adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari beragam sumber sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh, mendalam, dan bermakna.

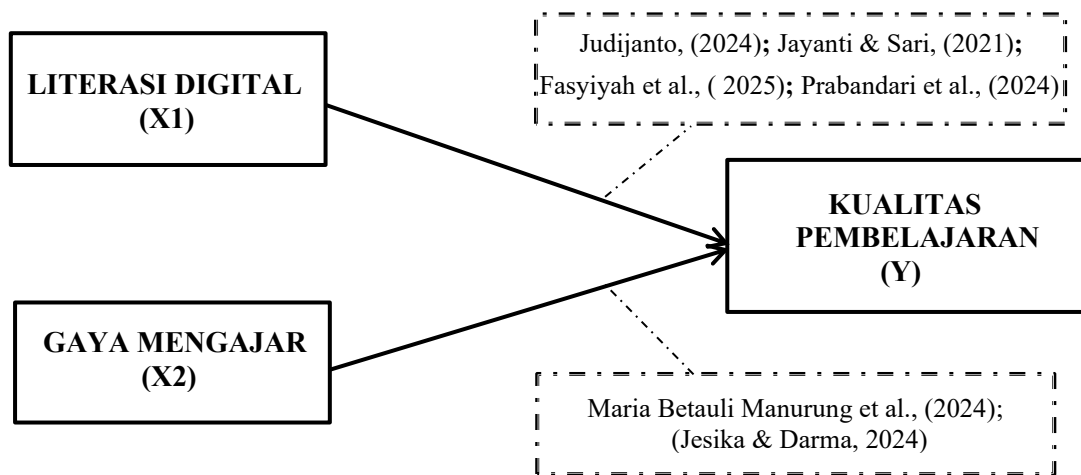
Gaya mengajar adalah cara menyampaikan materi dan pengetahuan melalui sikap, metode penyampaian, pemanfaatan media pembelajaran, serta penggunaan intonasi suara yang disesuaikan dengan karakteristik bidang studi, kurikulum yang diterapkan, serta kebutuhan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan tidak monoton (Eliza et al., 2023). Pendapat serupa dikemukakan oleh Zahra & Kurjono, (2019) menyatakan bahwa gaya mengajar merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran, yang dapat dilihat dari penggunaan variasi suara, kemampuan memfokuskan perhatian siswa, jeda atau diamnya guru, menjaga kontak mata dan gerakan tubuh yang tepat, serta pergantian posisi guru selama proses pembelajaran. Pendapat yang sama disampaikan oleh Busthomi, (2022) yang menyatakan bahwa bentuk aktivitas pendidik dalam aktivitas interaksi belajar mengajar guna meminimalkan kejenuhan siswa, yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan sikap tekun, antusias, serta aktif berpartisipasi. Demikian halnya dengan Lekahena et al., (2024) yang menyatakan gaya mengajar dapat dipahami sebagai metode dan strategi yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai konsep gaya mengajar tersebut, maka dalam penelitian ini gaya mengajar didefinisikan sebagai cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Ramaberto et al., (2023); Maria Betauli Manurung et al., (2024); Muammar & Mustadi, (2018) mengemukakan indikator gaya mengajar yang meliputi variasi suara, kemampuan guru dalam mengelola penggunaan suara saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti mengatur intonasi, tinggi dan rendah nada, tekanan, keras dan lembut suara, kecepatan berbicara, serta penggunaan jeda yang sesuai, pemusatan perhatian, adalah kemampuan guru dalam mengarahkan dan menjaga konsentrasi peserta didik agar tetap fokus pada materi, aktivitas, serta tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, kontak pandang, merupakan kemampuan guru dalam membangun hubungan visual dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, gerakan anggota badan, adalah kemampuan guru dalam Memanfaatkan komunikasi nonverbal, seperti isyarat tangan dan ekspresi wajah, serta sikap dan posisi tubuh secara sengaja selama kegiatan pembelajaran untuk membantu penyampaian materi, perubahan posisi guru, merupakan kemampuan pendidik untuk bergerak dengan sengaja dan teratur di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran agar dapat membangun interaksi yang lebih dekat dengan siswa, serta memberikan perhatian secara seimbang kepada setiap individu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Judijanto, (2024) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia” membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai $r = 0,60$ ($p < 0,001$) dan koefisien regresi $\beta = 0,45$ ($p < 0,01$). Kemudian, penelitian yang dilaksanakan pada Jesika & Darma, (2024) dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi” menyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan nilai $t_{hitung} 7,954 > t_{tabel} 1,67$, koefisien jalur 0,699, dan nilai determinasi R^2 sebesar 0,488. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi dalam gaya mengajar mampu menjelaskan 48,8% dari peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi digital dan gaya mengajar memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran, sebagian besar penelitian masih membahas kedua variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak yang mengkaji pengaruh keduanya secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian. Selain itu, penelitian yang secara khusus meneliti kualitas pembelajaran siswa pada program keahlian Akuntansi di SMK swasta masih terbatas, padahal sekolah swasta memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam hal tersedianya fasilitas, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji pengaruh literasi digital dan gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran siswa, khususnya pada siswa Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh serta memperkuat bukti empiris dalam konteks pendidikan kejuruan.

Dari uraian tersebut, kerangka berpikir dari keterkaitan antara tiga variabel dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka diasumsikan terdapat pengaruh dari literasi digital dan gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh literasi digital dan gaya mengajar secara bersamaan terhadap kualitas pembelajaran siswa dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada program keahlian Akuntansi di SMK swasta. Selain itu, penelitian ini fokus pada siswa SMK swasta yang memiliki karakteristik dan tingkat pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan literasi digital dan penerapan gaya mengajar yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode kuantitatif melalui teknik deskriptif dan verifikatif serta termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, dengan tujuan untuk menganalisis kaitan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu literasi digital dan gaya mengajar, dengan variabel terikat berupa kualitas pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 166 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. (Sugeng, 2022) jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus jumlah indikator x 5 (Ferdinand, 2014). Berdasarkan jumlah indikator seluruhnya yang berjumlah 16, maka ditetapkan Jumlah sampel sebanyak 80 siswa sebagai responden penelitian. Proses pengolahan data diterapkan dengan memanfaatkan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* melalui aplikasi SmartPLS. Pengujian digunakan dengan Algoritma PLS, koefisien jalur, serta prosedur *bootstrapping*.

Alat pengukuran dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel literasi digital diukur dengan empat indikator yaitu, kemampuan mencari pengetahuan dari internet, kemampuan mengakses informasi dari internet, kemampuan mengevaluasi sumber informasi, dan kemampuan menyusun informasi agar menjadi pengetahuan yang baru, yang selanjutnya disusun menjadi beberapa pernyataan dalam instrumen kuesioner. Variabel gaya mengajar diuji melalui lima indikator yaitu, variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan perubahan posisi guru. Sedangkan, variabel kualitas pembelajaran diukur melalui tujuh indikator yaitu, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan perubahan sikap dan perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan penggabungan, peningkatan interaksi, dan peningkatan

partisipasi aktif siswa. pengukuran variabel dalam studi ini dilakukan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Instrumen penelitian terdiri atas 16 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas guna menjamin fisibilitas pemakaiannya. Alat ukur tersebut dinyatakan memenuhi kriteria jika memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) lebih dari 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50.

Proses penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan, yang meliputi tahap penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen, serta pengumpulan data utama. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi digital, gaya mengajar, dan kualitas pembelajaran. Pengambilan data dilaksanakan secara langsung di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Google Form* yang diisi siswa dikelas dan arahan dan dampingan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan tentang hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator literasi digital, gaya mengajar dan kualitas pembelajaran disajikan pada tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Literasi Digital, Gaya Mengajar dan Kualitas Pembelajaran

Variabel	Indikator	AVE	Composite Reliability	Validitas	Reliabilitas
LD	LD1	0,635	0,819	Valid	Reliable
	LD2			Valid	Reliable
	LD3			Valid	Reliable
	LD4			Valid	Reliable
GM	GM1	0,633	0,896	Valid	Reliable
	GM2			Valid	Reliable
	GM3			Valid	Realible
	GM4			Valid	Realible
	GM5			Valid	Realible
KP	KP1	0,621	0,920	Valid	Realible
	KP2			Valid	Realible
	KP3			Valid	Realible
	KP4			Valid	Realible
	KP5			Valid	Realible
	KP6			Valid	Realible
	KP7			Valid	Realible

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.7 (2025)

Kemudian, dari data tersebut dapat dilihat *outer loading* pada tabel berikut:

Tabel 3.
Outer Loading

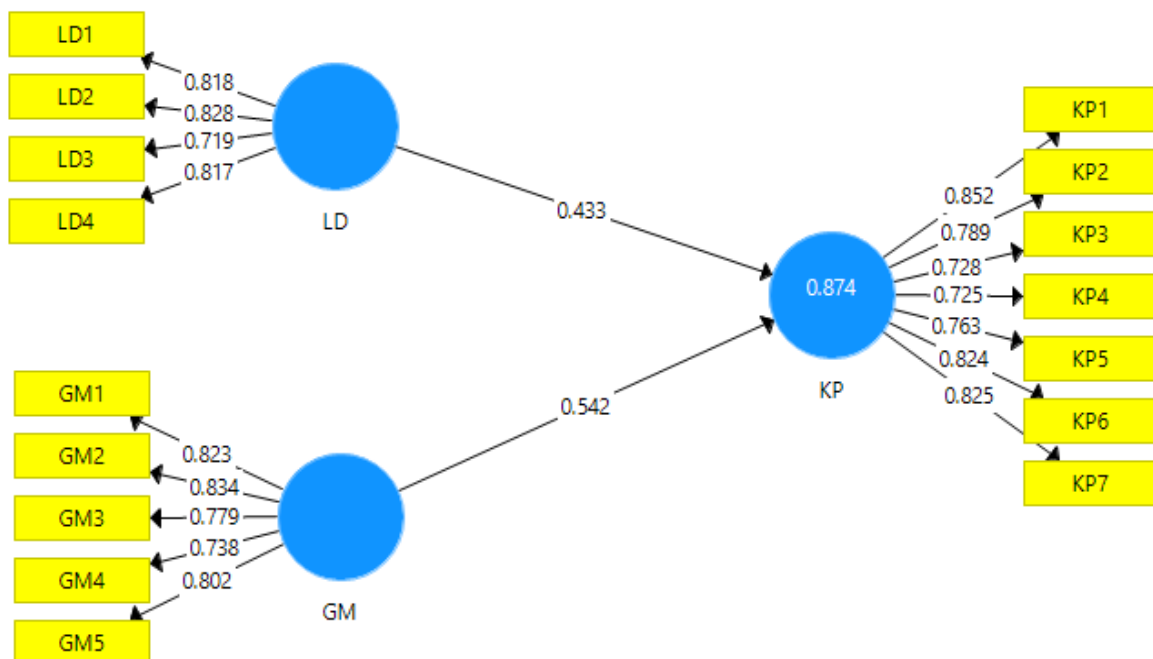
	LD	GM	KP
LD1	0,818		
LD2	0,828		
LD3	0,719		
LD4	0,817		

	LD	GM	KP
GM1		0,823	
GM2		0,834	
GM3		0,779	
GM4		0,738	
GM5		0,802	
KP1			0,852
KP2			0,789
KP3			0,728
KP4			0,725
KP5			0,763
KP6			0,824
KP7			0,825

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.7 (2025)

Sesuai dengan hasil yang disajikan dalam tabel, seluruh indikator menunjukkan nilai *Composite Reliability* (CR) lebih dari 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel literasi digital, gaya mengajar, dan kualitas pembelajaran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Dalam rangka mengevaluasi model pengukuran dan menguji model struktural, SEM merupakan media untuk pengolahan data di penelitian ini. Pola pengukuran berbasis indikator yang menggambarkan analisis melalui hubungan regresi antara skor item dan skor konstruk yang diperkirakan pada perangkat lunak PLS. Hasil perhitungan algoritma selanjutnya dijelaskan guna memaparkan susunan model pengukuran secara lebih rinci.



Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2025)
Gambar 2. Diagram Jalur Algoritma PLS

Sesuai dengan gambar diatas, dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing-masing indikator terhadap konstruk yaitu, kemampuan mencari pengetahuan dari internet (LD1) mampu merefleksikan literasi digital dengan *loading factor* sebesar 0,818. Kemampuan mengakses informasi dari internet (LD2) mampu merefleksikan literasi digital dengan *loading factor* sebesar 0,828. Kemampuan mengevaluasi sumber informasi (LD3) mampu merefleksikan literasi digital dengan *loading factor*

sebesar 0,719. Kemampuan menyusun informasi agar menjadi pengetahuan yang baru (LD4) mampu merefleksikan literasi digital dengan *loading factor* sebesar 0,817.

Variasi suara (GM1) mampu merefleksikan gaya mengajar dengan *loading factor* sebesar 0,823. Pemusatan perhatian (GM2) mampu merefleksikan gaya mengajar dengan *loading factor* sebesar 0,834. Kontak pandang (GM3) mampu merefleksikan dengan *loading factor* sebesar 0,779. Gerakan anggota badan (GM4) mampu merefleksikan *loading factor* sebesar 0,738. Perubahan posisi guru (GM5) mampu merefleksikan *loading factor* sebesar 0,802.

Peningkatan pengetahuan (KP1) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,852. Peningkatan keterampilan (KP2) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,789. Peningkatan perubahan sikap dan perilaku (KP3) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,728. Kemampuan adaptasi (KP4) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,725. Peningkatan penggabungan (KP5) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,763. Peningkatan interaksi (KP6) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,824. Peningkatan partisipasi aktif siswa (KP7) mampu merefleksikan kualitas pembelajaran dengan *loading factor* sebesar 0,825.

Pengujian model struktural (inner model) dilaksanakan guna memahami hubungan antarvariabel, tingkat signifikansi, serta nilai R-square pada model penelitian. Evaluasi model ini dilakukan melalui analisis nilai R-square pada variabel dependen, pengujian statistik t, serta tingkat signifikansi dari koefisien jalur struktural yang dihasilkan.

Proses pengujian memanfaatkan teknik bootstrapping. Hasil analisis bootstrapping adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LD -> KP	0,542	0,541	0,061	8,866	0,000
GM -> KP	0,433	0,434	0,058	7,447	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.7 (2025)

Pada tabel diatas, sesuai dengan hasil analisis *bootstrapping* yang telah dipaparkan tersebut dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuji. Untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel, digunakan nilai koefisien jalur yang berada pada rentang -1 hingga 1 . Nilai yang berada antara 0 hingga 1 menunjukkan adanya hubungan positif, sedangkan nilai antara -1 hingga 0 menunjukkan hubungan negatif. Berdasarkan hal tersebut, jika dilihat pada tabel 4.19 nilai *path coefficients* literasi digital terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,542 dan nilai *path coefficients* dari gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,433. Nilai *path coefficients* dari kedua variabel tersebut berada pada rentang $0,000$ yang berarti arah hubungan variabel literasi digital dan gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran adalah positif.

Kemudian, hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah pertama, literasi digital berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, pengaruh literasi digital terhadap kualitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai signifikansi yang terlihat dari nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, literasi digital memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kedua, gaya mengajar berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, pengaruh gaya mengajar terhadap kualitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai signifikansi yang terlihat dari nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, gaya mengajar memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini mencakup 3 (tiga) variabel yaitu, kualitas pembelajaran (KP) yang dipengaruhi oleh literasi digital (LD) dan gaya mengajar (GM). Gambar 2. Diagram Jalur Algoritma PLS, memperlihatkan R-square pada variabel kualitas pembelajaran (KP) mencapai 0,874. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dan gaya mengajar mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran sebesar 87,4% yang sudah berada dalam kategori baik.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran

Ditinjau dari hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran siswa Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi digital cenderung berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran siswa.

Indikator kemampuan mencari pengetahuan dari internet dapat mencerminkan sejauh mana siswa mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini dapat dilihat melalui upaya mandiri peserta didik untuk memperoleh materi yang sesuai dengan pembelajaran melalui platform pencarian, website pendidikan, jurnal online, e-book, dan sara belajar berbasis teknologi lainnya. Melalui pemanfaatan internet tersebut, siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, menambah wawasan, serta dapat membantu menyelesaikan tugas akademik secara mandiri.

Indikator kemampuan mengakses informasi melalui internet mencerminkan sejauh mana siswa mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi secara bijaksana untuk mendukung pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kemampuan ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam menggunakan informasi yang diperoleh dari internet, seperti contoh studi kasus yang relevan, peristiwa yang sesuai dengan materi, berita pendidikan, artikel pembelajaran, maupun video pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan. Melalui pemanfaatan berbagai sumber tersebut, siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan mengakses informasi dari internet tidak hanya membantu siswa memahami materi secara teoritis, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan mudah diterapkan.

Indikator kemampuan mengevaluasi sumber informasi menunjukkan sejauh mana siswa mampu menilai keabsahan dan ketepatan informasi yang diperoleh dari internet sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini tercermin dari inisiatif siswa untuk menelusuri asal sumber informasi, membandingkan isi dari berbagai artikel atau situs, serta menyesuaikannya dengan materi pelajaran. Melalui kebiasaan tersebut, siswa terbiasa berpikir kritis, tidak mudah menerima informasi yang belum terverifikasi, serta mampu memilih sumber yang tepat untuk menunjang proses belajar. Dengan demikian, kemampuan mengevaluasi sumber informasi tidak hanya membantu siswa memperoleh data yang akurat, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis dalam pembelajaran.

Indikator kemampuan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru menggambarkan tingkatan siswa mampu memproses data yang diperoleh melalui akses internet agar lebih mudah dipahami dan bermanfaat dalam kegiatan belajar. Kemampuan ini terlihat dari kebiasaan siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian menyusunnya kembali dalam bentuk catatan belajar, ringkasan materi, atau poin-poin penting yang sesuai dengan pokok bahasan. Kegiatan tersebut dapat menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, kemampuan menyusun informasi dari internet tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkannya menjadi pemahaman baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Temuan dalam penelitian ini sama halnya dengan pendapat Fasyiyah et al., (2025) yang mengatakan yakni melalui literasi digital yang baik membantu siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, memilih informasi yang dapat dipercaya, serta menggunakan teknologi secara tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Prabandari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki literasi digital dengan baik lebih mampu mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi digital siswa, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, literasi digital perlu dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa gaya mengajar memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran siswa Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Dengan demikian, semakin baik tingkat gaya mengajar guru, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas pembelajaran siswa. Sebaliknya, semakin rendah gaya mengajar guru maka akan menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran siswa.

Indikator variasi suara menunjukkan sejauh mana guru mampu mengatur intonasi, tingkat keras atau lembutnya suara, serta kejelasan dalam penyampaian isi pelajaran agar peserta didik menjadi lebih antusias dan dapat menangkap isi materi dengan mudah. Pemanfaatan suara yang jelas disertai penekanan pada bagian materi yang penting dapat membantu siswa tetap fokus selama proses pembelajaran. Penggunaan suara yang bervariasi dan tidak monoton membuat penyampaian materi lebih menarik dan mudah diikuti, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan materi yang dipaparkan dapat diterima secara maksimal. Dengan demikian, variasi suara yang efektif memiliki peran penting dalam mempermudah penyampaian materi serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar.

Indikator pemusatan perhatian mencerminkan sejauh mana guru mampu mengarahkan dan mempertahankan fokus siswa selama kegiatan pembelajaran agar materi dapat dipahami dengan mudah. Pendidik mampu memfokuskan perhatian siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dari awal pembukaan pembelajaran, sehingga siswa memahami alur pembelajaran yang akan diikuti. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran dan menghubungkan pemahaman awal yang telah dipahami dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya siswa menjadi lebih siap serta termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, sehingga mampu mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan pemahaman setelah proses belajar berlangsung.

Indikator kontak pandang mencerminkan sejauh mana guru mampu memberikan tatapan tegas ketika siswa mulai kurang memperhatikan atau mengganggu pembelajaran, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap guru. Tatapan tersebut menandakan bahwa guru peduli terhadap kondisi kelas dan berusaha menjaga suasana belajar agar tetap tertib. Ketegasan yang diberikan guru dengan cara yang tetap menghargai siswa membuat mereka semakin menghormati dan menghargai peran guru. Hal ini membantu siswa lebih fokus serta berani untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, kontak pandang yang baik dapat memotivasi siswa agar yakin dalam bertanya maupun berdiskusi dengan guru dan teman di kelas.

Indikator gerakan anggota badan menunjukkan sejauh mana guru mampu memanfaatkan gerakan tangan dan ekspresi wajah secara positif, misalnya dengan mengangguk atau tersenyum ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Tindakan tersebut mampu mendorong peningkatan keikutsertaan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Pergerakan tubuh yang luwes dan disertai ekspresi yang tepat membuat suasana belajar lebih dinamis dan tidak membosankan. Selain itu, sikap guru yang ramah dan terbuka turut menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan serta membangkitkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Indikator perubahan posisi guru menunjukkan kemampuan guru dalam berpindah-pindah dan menyesuaikan posisi di kelas, ketika penyampaian materi pembelajaran dilakukan agar siswa semakin tertarik serta mampu menangkap isi pelajaran dengan lebih baik. Pergerakan guru, misalnya berjalan mendekati siswa atau bergerak di antara barisan, dapat membantu mempertahankan konsentrasi siswa selama proses belajar. Posisi guru yang tidak statis membuat suasana kelas lebih dinamis dan tidak monoton, sehingga siswa merasa diperhatikan secara lebih intens. Kondisi ini mendorong peserta didik supaya lebih responsif serta berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, selama proses belajar siswa dapat lebih fokus pada penjelasan karena merasa lebih dekat dengan guru, sekaligus memungkinkan guru memastikan bahwa seluruh siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Maria Betauli Manurung et al., (2024) yang mengatakan bahwa gaya mengajar guru berperan penting dalam menarik dan meningkatkan perhatian siswa, dengan penyajian materi secara interaktif mampu mempererat hubungan antara guru dan siswa sehingga lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Jesika & Darma, (2024) yang menunjukkan bahwa gaya mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Gaya mengajar yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar yang efektif perlu terus diterapkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa Akuntansi di SMK Swasta Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa; dan (2) gaya mengajar juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa pada institusi yang sama.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mendukung pengembangan literasi digital melalui penyediaan fasilitas berbasis teknologi, seperti akses internet dan media pembelajaran digital. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif, mandiri, dan lebih cepat memahami isi pembelajaran yang diberikan. Bagi guru, temuan ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran, seperti membimbing siswa untuk menggunakan sumber belajar digital secara tepat serta menerapkan metode mengajar yang menarik dan tidak membosankan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sementara itu, pihak instansi dapat menjadikan acuan untuk melakukan evaluasi dalam program perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk pembaharuan dan penambahan fasilitas belajar, agar kebutuhan siswa terpenuhi dan mutu pembelajaran terus meningkat.

Kajian penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya adalah ranah penelitian yang hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu literasi digital dan gaya mengajar sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa meskipun hasilnya tergolong baik, model ini belum sepenuhnya sempurna. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada dua variabel tersebut, karena masih terdapat unsur-unsur lain di luar model penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan guna menambahkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti, konsentrasi belajar, motivasi, minat belajar, dan fasilitas pembelajaran. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah dan cakupan responden, baik dari jurusan lain maupun sekolah berbeda, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S. P. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Materi Peran Kalor Dalam Mengubah Wujud Zat Dan Suhu Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 9(1), 79–86.
- Ansori, A., Noor, A. H., Samsudin, A., Sari, I. P., Nurjaman, A., Hidayat, W., Yana, Y., Zahro, I. F., Alam, S. K., & Sosanto, S. (2024). *Keterampilan Pembelajaran Holistik (Mengembangkan Kompetensi Abad 21)*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=yBoXEQAQAQBAJ>
- Busthomi, Y. (2022). Metode dan Gaya Mengajar yang Relevan dengan Pendidikan Agama Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 98–113.
- Eliza, E., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). Peran Motivasi Belajar Sebagai Moderasi Antara Gaya Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di Smk Swasta Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 322–337.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran Haizatul. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

- Fasyiyah, A., Hanifah, N., Zakwan, M., Kamal, S. M., Iryani, E., & Helty. (2025). Jurnal Pendidikan Multidisipliner Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Pendidikan Multisipliner*, 8(April), 55–64.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan desrtasi ilmu manajemen*.
- Jayanti, N. S., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK 5 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2).
- Jesika, T., & Darma, J. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi. *Yayasan Literasi Emas Nusantara, Vol 01, Is(01)*, 31–36.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *The Journal of Education*, 193(3), 13–19. <http://www.jstor.org/stable/24636917>
- Lekahena, W. S., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 59–68. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1068>
- Maria Betauli Manurung, Sudirman Lase, Damayanti Nababan, Senida Harefa, & Gracetinovitria Butar-butur. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2024/2025 Kabupaten Tapanuli Utara. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(4), 153–169. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.704>
- Muammar, S., & Mustadi, A. (2018). Model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis komunikatif bagi siswa Sekolah Dasar: Teori dan praktik. *Mataram: Sanabil*.
- Nisaa, L. (2024). *Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo*.
- Nurfauziyanti, F., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66.
- Prabandari, R. C. S. W., Fitria, H., & Effendi, D. (2024). The Effect of Digital Literacy and Character Education on Increasing the Quality of Learning. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(2), 612–623. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i2.798>
- Putri, D. S. E., & Hakim, L. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Literasi Digital dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 197–207.
- Ramaberto, N., Gimin, G., & Sari, F. A. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, 4(4), 2408–2418. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.623>
- Rosyida, L., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Self Confidence, Dan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 382–395.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., Siregar, A. C., Sari, I. K., & Dihniah, N. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=v9RIEQAAQBAJ>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Q7NNEQAAQBAJ>
- Tanjung, L. A., Simangunsong, A. S., Darmansah, T., & Harahap, Y. A. A. (2025). Peran Kebijakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 253–260.
- Tarumasely, Y. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=i3b3EAAAQBAJ>
- Wahyuningtyas, R. S., & Oktamarsetyani, W. (2023). *TPACK Technological Pedagogical Content Knowledge*. UKI Press.

- Yamin, A. M., Tanjung, H., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Independent Curriculum As An Innovative Strategy To Improve The Quality Of Learning. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11070–11077. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Zahra, R., & Kurjono, K. (2019). *Teacher Skills Using Learning Media and Teaching Style to Teacher Competency*. 65(Icebef 2018), 38–41. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.9>